

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum RSUD Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul yang berada di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo, Kecamatan Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi RSUD Panembahan Senopati Bantul sangat strategis karena sangat dekat dengan pemukiman warga. Sehingga RSUD ini sangat padat dan ramai. Pengambilan data terkait gambaran penerapan perawatan metode kanguru di lakukan di Ruang Perinatal yang berada di lantai dasar. Ruang perinatal mempunyai beberapa ruangan didalamnya. Ada ruangan NICU, ruang bayi yang lahir di RSUD Panembahan Senopati Bantul, ruang bayi yang lahir di RS lain, ruang menyusui dan KMC, ruang perawat, ruang pendaftaran, ruang tunggu, kamar ganti untuk ibu-ibu, dan kamar mandi. Untuk pelaksanaan perawatan metode kanguru dilakukan di ruang menyusui dan KMC. Ruangnya sangat nyaman dan bersih. Selain itu ada fasilitas seperti AC dan televisi, sehingga ibu sangat nyaman dan tidak merasa bosan dalam melakukan perawatan metode kanguru kepada bayinya.

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan 13 responden, dengan karakteristik responden usia, pendidikan terakhir, agama, suku, pekerjaan, tinggal bersama siapa, serta mengenai status kehamilan. Distribusi frekuensi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden (N=13)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase(%)
Usia		
20-30	5	5
31-40	8	8
Pendidikan terakhir		
SD	4	4
SMP	2	2
SMA	7	7
Sarjana	0	0
Agama		
Islam	13	13
Lainnya	0	0
Suku		
Jawa	13	13
Lainnya	0	0
Pekerjaan		
Swasta	2	2
Wiraswasta	1	1
SPG	1	1
IRT	9	9
Status kehamilan		
Kehamilan anak pertama	3	3
Kehamilan bukan anak pertama	10	10
Tinggal bersama		
Suami	13	13

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa usia responden bervariasi. Usia responden adalah tersebar merata dari umur 21 tahun sampai 39 tahun. Semua responden beragama islam sebanyak 13 orang (13%), dan semua responden suku jawa sebanyak 13 orang (13%). Untuk pendidikan terakhir sebagian besar adalah SMA sebanyak 7

orang (7%). Untuk pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 9 orang (9%). Sebagian besar status kehamilan responden yaitu kehamilan bukan anak pertama sebanyak 10 orang 10. Semua responden tinggal bersama suami sebanyak 13 orang (13%).

3. Analisis Univariat

a. Penerapan Perawatan Metode Kanguru

1) Pelaksanaan PMK

Tabel 4.2 Pelaksanaan Penerapan Perawatan Metode Kanguru (N=13)

Pelaksanaan PMK	Frekuensi	Presentase(%)
Melakukan PMK		
Ya	13	13
Tidak	0	0
Yang Melakukan PMK		
Ibu	13	13
Lainnya	0	0
Pelaksanaan PMK		
Intermiten	13	13
Kontinyu	0	0
Klasifikasi BBLR		
Prematuritas murni	0	0
Dismaturitas	13	13

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pelaksanaan perawatan metode kanguru diterapkan. Yang melakukan perawatan metode kanguru adalah ibu. Pelaksanaan perawatan metode kanguru dilakukan secara Intermiten. Untuk usia gestasi seluruh responden adalah dismaturitas.

2) Waktu Pelaksanaan PMK

Tabel 4.3 Waktu Pelaksanaan Penerapan Perawatan Metode Kanguru

Waktu pelaksanaan PMK (hari)	Rata-rata perhari (menit)	Minimal (menit)	Maksimal (menit)
1 – 5 hari	120	120	120
6 – 10 hari	140	120	180
11 – 15 hari	144	120	180

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata lamanya PMK, lama minimal dan maksimal tiap responden berbeda-beda. Untuk pelaksanaan PMK paling cepat dilaksanakan selama 1 hari dan pelaksanaan PMK paling lama dilaksanakan selama 15 hari.

b. Dukungan dalam Penerapan Perawatan Metode Kanguru

Tabel 4.4 Dukungan dalam Penerapan Perawatan Metode Kanguru

No.	Dukungan dalam melakukan perawatan metode kanguru	Jumlah Responden	
		Ya	Tidak
1.	Mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dalam melakukan perawatan metode kanguru	13	
2.	Mendapatkan dukungan dari suami dalam melakukan perawatan metode kanguru	13	
3.	Mendapatkan dukungan dari keluarga dalam melakukan perawatan metode kanguru	13	
4.	Mendapatkan dukungan dari saudara-saudara dalam melakukan perawatan metode kanguru	13	
5.	Mendapatkan dukungan dari orang sekitar/masyarakat dalam melakukan perawatan metode kanguru	13	

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa seluruh responden mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan, suami, keluarga, saudara-saudara, dan dukungan dari orang-orang sekitar atau masyarakat.

c. Hambatan dalam Penerapan Perawatan Metode Kanguru

Tabel 4.5 Hambatan dalam Penerapan Perawatan Metode Kanguru

No.	Hambatan dalam melakukan perawatan metode kanguru	Jumlah Responden	
		Ya	Tidak
1.	Pihak rumah sakit atau tenaga kesehatan memberikan informasi tentang perawatan metode kanguru kepada ibu dan keluarga	13	
2.	Ibu dan keluarga mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dalam melaksanakan perawatan metode kanguru	13	
3.	Ibu dan keluarga sudah paham tentang perawatan metode kanguru	13	
4.	Ibu dan keluarga sudah paham tentang cara melakukan perawatan metode kanguru	13	
5.	Tenaga kesehatan mengajarkan dan mempraktikkan perawatan metode kanguru kepada ibu dan keluarga	13	
6.	Ibu bersedia melaksanakan perawatan metode kanguru	13	
7.	Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan perawatan metode kanguru sudah memenuhi standar	13	
8.	Ibu merasa kerepotan dalam melakukan perawatan metode kanguru	1	12

Sumber: data primer 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden tidak menemukan hambatan dalam penerapan perawatan metode kanguru. Tetapi ada satu responden yang merasa kerepotan dalam melakukan perawatan metode kanguru.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian ini tersebar merata. Usia seseorang sangat mempengaruhi pola pikir serta daya tangkap mengenai perawatan metode kanguru. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Kusumawati (2011) yaitu ketika usia seseorang semakin bertambah maka daya tangkap serta pola pikirnya juga akan semakin berkembang sehingga pengetahuan yang didapat akan semakin baik. Menurut Nisa (2015) perempuan yang berusia 21 sampai 35 tahun merupakan usia produktif dimana organ reproduksi dapat melaksanakan fungsi kehamilan dan persalinan dengan baik. Apabila ibu melahirkan di usia <20 tahun, organ reproduksi belum berfungsi dengan baik dan fungsi hormon di dalam tubuh belum sempurna. Sedangkan ibu yang melahirkan dengan usia >35 tahun, organ reproduksinya sudah tidak bekerja secara maksimal dan fungsi hormon di dalam tubuh sudah mengalami penurunan.

b. Pendidikan terakhir

Berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian ini pendidikan terakhir responden sebagian besar adalah SMA, lainnya SD dan SMP. Pendidikan sangat mempengaruhi sikap dalam penerapan perawatan metode kanguru. Hal ini sejalan dengan penelitian Juni (2013) bahwa pengetahuan yang cukup ataupun sudah baik mengenai perawatan metode kanguru disini sangat mempengaruhi sikap ibu dalam penerapan perawatan metode kanguru. Menurut Notoatmojo (2005) pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang terutama dalam memotivasi untuk berperan serta. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi. Namun apabila semakin rendah pendidikan seseorang maka akan menghambat dalam menerima informasi.

c. Agama

Berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian ini semua responden beragama Islam. Dalam penelitian ini agama mempengaruhi sikap atau kemauan ibu dalam melakukan perawatan metode kanguru. Menurut Amran (2015) agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena agama memberikan nilai-nilai keyakinan dan norma-norma kehidupan yang mengatur pola perilaku manusia serta menjadi pedoman hidup. Dilihat dari aspek nilai, agama mempunyai 2 sudut pandang yang pertama yaitu nilai agama dilihat dari sudut intelektual yang

menjadikan agama sebagai norma atau prinsip. Yang kedua yaitu nilai agama dilihat dari sudut emosional yang menyebabkan adanya sebuah dorongan rasa dalam diri atau kemauan dalam melakukan suatu hal.

d. Suku

Berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian ini semua responden bersuku jawa. Dalam penelitian ini suku tidak mempengaruhi sikap atau kemauan ibu dalam melakukan perawatan metode kanguru. Menurut Marhani (2016) dalam budaya Tolotang bayi yang baru lahir tidak boleh keluar rumah selama 40 hari, hal ini dikarenakan agar hal-hal yang tak kasat mata atau mistis dan berbagai macam penyakit tidak menempel pada bayi.

e. Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian ini. Untuk pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Pekerjaan dalam penelitian ini tidak mempengaruhi sikap atau kemauan ibu dalam melakukan perawatan metode kanguru. Menurut Sulistyowati (2015) pekerjaan tidak mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian perawatan metode kanguru.

f. Status kehamilan

Berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian ini rata-rata status kehamilan responden yaitu kehamilan bukan anak

pertama. Status kehamilan dalam penelitian ini tidak mempengaruhi sikap atau kemauan ibu dalam melakukan perawatan metode kanguru. Hal ini sejalan dengan penelitian Sholikhah (2013) bahwa status kehamilan tidak mempengaruhi kemauan ibu dalam melakukan perawatan metode kanguru.

g. Tinggal bersama

Berdasarkan karakteristik responden dalam penelitian ini semua responden tinggal bersama suami. Peran suami sangat penting bagi ibu dalam penerapan perawatan metode kanguru. Dengan adanya dukungan dari suami maka ibu akan termotivasi sehingga mau melakukan perawatan metode kanguru. Hal ini sesuai dengan penelitian Susi (2015) bahwa peran suami dalam membantu perawatan ibu dan bayi setelah persalinan itu penting yaitu mengingatkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan, mendorong dan memotivasi ibu dalam pelaksanaan perawatan metode kanguru.

2. Penerapan Perawatan Metode Kanguru

a. Pelaksanaan PMK

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh gambaran bahwa seluruh responden melakukan perawatan metode kanguru. Pada saat pelaksanaan perawatan metode kanguru, yang melakukan PMK adalah ibu. Terkait dengan pelaksanaan PMK, pada penelitian ini jenis yang digunakan adalah intermiten. Perawatan metode

kanguru dilaksanakan hanya 2 kali dalam sehari, yaitu pada siang hari jam 10.00 – 13.00 dan sore hari 17.00-20.00. Di RSUD Panembahan Senopati Bantul belum dilaksanakan PMK jenis kontinyu (24 jam), karena PMK jenis kontinyu belum diterapkan di RS tersebut. Dari hasil penelitian usia gestasi seluruh responden adalah dismaturitas. Untuk berat badan bayi berbeda-beda, 6 bayi mempunyai berat badan di bawah 2000 gram, dan 7 bayi lainnya mempunyai berat badan diatas 2000 gram. Tetapi semua bayi berat-badannya dibawah 2500 gram. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Andi (2017) bahwa pelaksanaan perawatan metode kanguru sudah dilakukan oleh ibu dan tenaga kesehatan.

b. Waktu Pelaksanaan PMK

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh gambaran bahwa tiap responden memiliki waktu pelaksanaan perawatan metode kanguru yang berbeda-beda berdasarkan lamanya pelaksanaan PMK, rata-rata perhari pelaksanaan PMK, waktu minimal dan maksimal pelaksanaan PMK. Untuk pelaksanaan PMK paling cepat dilaksanakan selama 1 hari dan pelaksanaan PMK paling lama dilaksanakan selama 15 hari. Sebagian besar lamanya pelaksanaan perawatan metode kanguru dilakukan selama 120 menit. Waktu minimal pelaksanaan perawatan metode kanguru pada penelitian ini adalah 60 menit, sedangkan waktu maksimal pada penelitian ini adalah 180 menit. Hal ini sejalan dengan penelitian Arifa dan

Wahyuni (2010) bahwa perawatan metode kanguru dilakukan secara intermiten yaitu sehari 2 sampai 4 jam dan minimal dilakukan selama 1 jam. Metode PMK dengan durasi 2 sampai 4 jam tersebut dapat meningkatkan berat badan bayi sekitar 32,14 sampai 167,86 gram sehari.

3. Dukungan dalam Penerapan Perawatan Metode Kanguru

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh gambaran bahwa dalam penelitian ini seluruh responden mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan, suami, keluarga, saudara-saudara, dan dukungan dari orang-orang sekitar atau masyarakat. Sehingga kemauan ibu dalam menerapkan perawatan metode kanguru baik dan perawatan metode kanguru dapat berjalan dengan lancar. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmayanti (2011) yang menyatakan dukungan dari tenaga kesehatan sangat penting dan penerapan perawatan metode kanguru berjalan dengan baik. Dukungan dari tenaga kesehatan yaitu petugas kesehatan memberikan informasi, menjelaskan, dan mengajarkan cara melakukan perawatan metode kanguru dengan teknik penyuluhan kepada ibu-ibu. Petugas kesehatan juga membantu selama pelaksanaan PMK jika ibu meminta bantuan dari tenaga kesehatan. Selain itu suami dan keluarga ikut serta memberikan dukungan kepada ibu berupa dukungan emosional yaitu dengan memberikan perhatian, cinta, empati, kepercayaan, dan motivasi sehingga ibu merasa nyaman dan semangat selama

pelaksanaan perawatan metode kanguru berlangsung. Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian Andi (2017) yang menyatakan bahwa dukungan dari keluarga dan petugas kesehatan masih kurang sehingga mempengaruhi kemampuan ibu dalam menerapkan perawatan metode kanguru. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan perawatan metode kanguru belum berjalan optimal.

4. Hambatan dalam Penerapan Perawatan Metode Kanguru

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh gambaran bahwa dalam penelitian ini hampir seluruh responden tidak menemukan hambatan dalam penerapan perawatan metode kanguru. Pihak rumah sakit atau tenaga kesehatan memberikan informasi tentang perawatan metode kanguru kepada ibu dan keluarga, Ibu dan keluarga mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dalam melaksanakan perawatan metode kanguru, Ibu dan keluarga sudah paham tentang perawatan metode kanguru, Ibu dan keluarga sudah paham tentang cara melakukan perawatan metode kanguru, Tenaga kesehatan mengajarkan dan mempraktikkan perawatan metode kanguru kepada ibu dan keluarga, Ibu bersedia melaksanakan perawatan metode kanguru, Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan perawatan metode kanguru sudah memenuhi standar, dan Ibu tidak merasa kerepotan dalam melakukan perawatan metode kanguru. Tetapi ada satu responden yang merasa kerepotan dalam melakukan perawatan metode kanguru. Meskipun ada satu

responden yang merasa kerepotan, akan tetapi hal ini tidak mempengaruhi penerapan dari perawatan metode kanguru. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Andi (2017) yang mengatakan bahwa ibu dan keluarga tidak mendapatkan informasi mengenai PMK, beberapa ibu melakukan PMK dengan dukungan/dorongan dari diri sendiri, ibu kurang diberikan kesempatan dalam melakukan/mempraktikkan PMK, pelaksanaan PMK sudah dilakikan tetapi informasi terkait PMK belum disosialisasikan dengan baik, sarana dan prasarana masih ada yang belum tersedia, SDM dari tenaga kesehatan terkait dengan PMK masih rendah, dukungan dari pihak keluarga dan tenaga kesehatan belum maksimal, serta evaluasi pelaksanaan PMK belum ada, sehingga kualitas dan kuantitas dari program PMK yang dihasilkan belum menunjukkan hasil yang bagus. Dari beberapa hambatan yang dialami oleh ibu, keluarga, dan tenaga kesehatan diatas dalam pelaksanaan PMK maka dapat disimpulkan bahhwwa pelaksanaan PMK belum maksimal. Menurut Nur (2016) penerapan perawatan metode kanguru belum berjalan secara maksimal karena disebabkan oleh beberapa hambatan yaitu, kurangnya dukungan edukasi dengan memberikan informasi khusus terkait dengan PMK yang di berikan kepada ibu atau pihak keluarga belum merata dan pemberian informasi PMK baru diberikan beberapa menit sebelum bayi pulang sehingga ibu ataupun keluarga ada yang tidak jales dan

bahkan tidak tau informasi mengenai PMK, serta tenaga kesehatan belum mensosialisasikan PMK secara merata kepada ibu atau keluarga.

C. Kekuatan dan Kelemahan

1. Kekuatan Penelitian

- a. Peneliti hadir saat penelitian dan mendampingi responden saat pelaksanaan perawatan metode kanguru.
- b. Pada penelitian ini, peneliti sangat memperhatikan segala aspek etika penelitian pada saat sebelum pengambilan data, saat pengambilan data dan setelah pengambilan data sehingga hasil yang didapatkan sudah sesuai dengan harapan peneliti.
- c. Pihak Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul sangat mendukung dan terbuka dalam proses pengambilan data.
- d. Penelitian ini belum pernah dilakukan.

2. Kelemahan Penelitian

- a. Jumlah responden dalam penelitian ini hanya 13 orang.